

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MAHASISWA  
DALAM MENEMPUH PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
TEBINGTINGGI DELI**

**Indah Dina Pratiwi\***

**Abstrak**

This study aims to analyze more about the forms of extrinsic interest (interest related to the end goal of an activity) students and school environment factors that affect student interest in education at Islamic High School Tebingtinggi Deli Tebingtinggi City in 2016- 1017. This research is a qualitative research with phenomenological approach. Technique of collecting data by interview, observation, and documentation. The subjects of this study are students of Islamic religious education study program of Islamic High School Tebingtinggi Deli Tebingtinggi City in 2016-1017. The collected data is analyzed by using qualitative descriptive analysis technique that is collected data as it is compiled, interpreted and then analyzed, for further drawn conclusion. This study found that the forms of students' extrinsic interest in education at Islamic High School Tebingtinggi Deli Tebingtinggi City in 2016-1017 are: to become a teacher, to deepen and / or add knowledge, to obtain a degree, to become a teacher with status Civil servants, to be successful and noble, and to improve the mindset. Furthermore, the school environment factors that influence the students' interest in studying at Islamic High School of Tebingtinggi Deli are: first, lecturing time factor and lecturer relation factor with the student as the most dominant factor influencing student interest, secondly, student relation factor with student And curriculum factors of majors as factors influencing student interest, thirdly, lecturer teaching method factor and facility factor of High School as a factor influencing student interest, and fourth, lecture discipline factor as a factor that less influence student interest.

**Keywords:** Student Interest, and Factor Factor, STAIS Tebing Tinggi

**PENDAHULUAN**

**P**endidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Karena itu, pendidikan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat berperan dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia.

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang terletak di kota Tebingtinggi provinsi Sumatera Utara,

berdasarkan wawancara dalam studi pendahuluan yang pernah peneliti lakukan terhadap ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, diketahui jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun menurutnya masih sangat jauh dari yang diharapkan. Hal tersebut, menurutnya, disebabkan karena bangunan fisik Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli selama ini dianggap kurang *elite* bagi beberapa calon mahasiswa yang hendak mendaftar. Karenanya, pihak pengelola sekolah tersebut hingga saat ini masih terus banyak berbenah dalam hal sarana dan prasarana terutama bangunan fisik. Masih menurutnya pula, masyarakat kota Tebingtinggi sendiri selama ini kurang mengetahui bahkan masih minim apresiasi terhadap eksistensi Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli. Hal ini dapat diketahui dari identitas mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli yang mayoritasnya merupakan masyarakat yang berasal dari luar kota Tebingtinggi, terutama daerah kabupaten yang terletak bersebelahan dengan kota Tebingtinggi, seperti kabupaten Serdang Bedagai, kabupaten Simalungun, dan kabupaten Batubara.

Sebagian besar mahasiswa yang menuntut ilmu di PTS kota Tebingtinggi, memang berasal dari luar kota, khususnya Kab. Serdang Bedagai, Batubara, dan Simalungun. Diperkirakan, ada ribuan orang yang menuntut ilmu di PTS-PTS kota Tebingtinggi. Kultur itu, memang warisan dari sejak lama, karena kota Tebingtinggi, sebelum adanya pemekaran kabupaten tetangga menjadi kiblath pendidikan masyarakat *hinterland*. Khaliq (2013: 19)

Hal tersebut tentu menjadi suatu pertanyaan mendasar terkait minat mahasiswa yang berasal dari luar kota Tebingtinggi untuk kuliah atau menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli. Faktor apa saja yang telah mendorong mereka untuk menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli yang letaknya di luar daerah tempat tinggal mereka menjadi suatu hal yang perlu dikaji.

Dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mahasiswa pasti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih suatu perguruan tinggi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat berupa kesukaan, persepsi maupun

minat yang dimilikinya dalam menilai suatu perguruan tinggi yang akan dijadikannya sebagai tempat untuk menuntut ilmu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal, aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Slameto, (2010: 180) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat yang muncul. Jadi minat itu sejatinya tidaklah dibawa sejak individu terlahir ke dunia, melainkan diperoleh kemudian dari apa yang telah dipelajari dan merupakan suatu hasil dari apa yang dipelajari. Demikian, dapat dikatakan bahwa minat dapat dipelajari dan dapat dibentuk, minat juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu.

Beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli yang pernah peneliti wawancarai selama studi pendahuluan terkait minat mereka menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, menyatakan banyak alasan-alasan yang menjadi faktor pendorong minat mereka untuk menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli. Mahasiswa dengan inisial H, menyatakan bahwa minatnya menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli adalah karena tertarik dengan visi-misi Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, status akreditasinya dan jarak tempuh yang relatif singkat. NA, menyatakan karena ingin meningkatkan kapasitas diri, ingin menggapai cita-cita, biaya kuliahnya yang terjangkau dan dapat dicicil, juga merasa senang belajar dan menuntut ilmu. SH, beralasan karena tidak lulus ujian seleksi di perguruan tinggi negeri (PTN). DM, beralasan karena mendapat arahan dari orangtua. AP, beralasan karena pertimbangan pilihan jurusan (prodi)nya dan karena mengenal dosennya, bahkan ada IA yang beralasan karena mengikuti teman.

Berdasarkan latar masalah dan kompleksnya faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli sebagaimana yang telah dituliskan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli dan

faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Sebab itu, peneliti tergerak untuk melakukan suatu penelitian tesis dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data menggunakan metode penelitian kualitatif. Latar penelitian dalam penelitian ini terdiri dari latar tempat (*place*), latar pelaku (*actor*), dan latar peristiwa (konteks).

Subjek penelitian pada penelitian ini dipilih dengan teknik snowball, yang terdiri dari mahasiswa, ketua Prodi, dosen-dosen yang terdaftar pada Prodi PAI di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli tahun pelajaran 2016/2017

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*, yakni penulis sendiri selaku peneliti. Untuk memperoleh data, maka peneliti menempuh Wawancara (*interview*), Observasi, Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari analisis data sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses ini terdiri dari tiga tahap atau alur kegiatan yang berkesinambungan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*) (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2014: 16)

Teknik penjamin keabsahan data atau pengujian keabsahan data pada penelitian ini meliputi *credibility* (uji kredibilitas/ validitas internal), *transferability* (uji validitas eksternal), *dependability* (uji reliabilitas)

## **HASIL PENELITIAN**

- 1. Minat Ekstrinsik Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa program pendidikan (prodi) PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli didapati bentuk-bentuk minat ekstrinsik mahasiswa yaitu, pertama, secara umum mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli mengaku bahwa tujuan mereka menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, khususnya pada prodi PAI adalah, pertama, untuk menjadi guru. Kedua, didapati pula tujuan-tujuan lainnya, seperti tujuan untuk mendalami atau menambah ilmu (ada mahasiswa yang menggunakan perkataan 'ilmu' ada pula yang menggunakan perkataan 'ilmu agama'). Ketiga, memperoleh gelar sarjana. Keempat, menjadi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS). Kelima, menjadi orang sukses dan mulia. Keenam, tujuan memperbaiki pola pikir. Ketujuh, memenuhi tuntutan pekerjaan

### **1. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah yang Memengaruhi Minat Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.**

#### **a) Metode Mengajar Dosen**

Metode mengajar dosen menjadi salah satu faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli. Metode mengajar dosen yang dianggap baik oleh mahasiswa akan meningkatkan minat mereka dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli. Sebaliknya, apabila metode mengajar yang digunakan dosen dirasakan kurang baik, akan menurunkan minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah diperoleh, hemat peneliti, metode mengajar dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli telah sesuai dengan Permendikbud RI tentang SNPT. Faktor metode mengajar dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli dapat dikatakan cukup memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

### **b) Kurikulum**

Kurikulum yang diberlakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, peneliti melakukan penelusuran dokumen yang berkaitan dengan kurikulum, seperti dokumen statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, silabus pembelajaran PAI, serta dokumen resmi dari pemerintah, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

### **c) Relasi Dosen dengan Mahasiswa**

Relasi yang harmonis antara dosen dengan mahasiswa terjalin dalam aktivitas perkuliahan dengan tetap memerhatikan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan, sebagaimana pengakuan Bapak Ismail, salah satu dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi. faktor relasi dosen dengan mahasiswa dapat dikatakan sangat memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

### **d). Relasi Mahasiswa dengan Mahasiswa**

Setting proses pembelajaran atau perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, peneliti menemukan bahwa selama proses pembelajaran dan diskusi perkuliahan berlangsung, antar sesama mahasiswa. tampak terjalin hubungan yang baik, yakni mereka saling menghargai pendapat. faktor relasi mahasiswa dengan mahasiswa dapat dikatakan memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

### **e). Disiplin Perkuliahan**

Kedisiplinan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, secara umum, didapati bahwa masih sering terjadi kurangdisiplinan dalam hal ketepatan waktu kehadiran perkuliahan. di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli tidak ada kebijakan yang menuntut mahasiswa untuk disiplin, menuntut harus tepat waktu/ *on time*. hemat peneliti, faktor disiplin perkuliahan dapat dikatakan kurang memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

**f). Waktu Perkuliahan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli menyediakan waktu perkuliahan pagi hari dan sore hari. Mahasiswa dapat memilih untuk masuk di kelas pagi atau di kelas sore. Hal ini akan sangat efektif bagi mahasiswa yang telah berstatus sebagai pekerja atau pendidik. Sebagian besar mahasiswa yang berkuliah di program pendidikan PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli telah berstatus sebagai pendidik di sekolah-sekolah dasar atau madrasah-madrasah di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. hemat peneliti, faktor waktu perkuliahan dapat dikatakan sangat memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

**g). Fasilitas Sekolah Tinggi**

Terkait pendapat mereka mengenai fasilitas perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli, secara umum mereka berpendapat bahwa fasilitas perkuliahan masih dalam kategori kurang. Dari beberapa mahasiswa yang peneliti wawancarai, diketahui masalah-masalah kurangnya fasilitas perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli antara lain: pertama, fasilitas *infocus* yang keadaannya sedang rusak dan belum diperbaiki, sehingga tidak dapat dipergunakan. Kedua, fasilitas perpustakaan yang menurut mahasiswa belum lengkap koleksinya, selain itu layanan administrasinya masih belum maksimal. Ketiga, fasilitas penyejuk suhu ruangan yaitu *Air Conditioner* (AC) yang belum tersedia di setiap ruang perkuliahan. Keempat, halaman Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli yang sangat minim, dan tidak memiliki pagar. Kelima, fasilitas tempat parkir kendaraan yang belum maksimal. Keenam, fasilitas akses internet (*wifi*) yang belum maksimal dan sandi (*password*) yang diganti hampir setiap harinya. Ketujuh, bangunan musholla yang belum ada. Kedelapan, belum tersedianya fasilitas kebersihan (petugas kebersihan). Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, hemat peneliti, faktor fasilitas Sekolah Tinggi dapat dikatakan cukup memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

**Analisis Temuan Penelitian.**

Untuk menjawab rumusan permasalahan rumusan pertama adalah bentuk-bentuk minat ekstrinsik mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan didapati bentuk-bentuk minat ekstrinsik mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli seperti: 1). Untuk menjadi guru; 2). Untuk mendalami atau menambah ilmu; 3). Untuk memperoleh gelar sarjana; 4). Untuk menjadi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS); 5). Untuk menjadi orang sukses dan mulia; 6). Untuk memperbaiki pola pikir; 7). Untuk memenuhi tuntutan pekerjaan

Rumusan permasalahan kedua, yaitu faktor-faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

**1. Metode Mengajar Dosen.**

Metode mengajar dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli telah sesuai dengan Permendikbud RI tentang SNPT. Faktor metode mengajar dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli dapat dikatakan cukup memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli. Peneliti cenderung memilih istilah “cukup memengaruhi” karena pada pelaksanaannya didapati banyak mahasiswa yang merasa bosan dan kurang fokus akibat masih adanya dosen yang terlalu banyak berceramah menurut mereka

**2. Kurikulum**

Komponen-komponen kurikulum yang telah disusun di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli telah sesuai dengan Permendikbud RI tentang SNPT. Selanjutnya, terkait dengan pengaruh kurikulum terhadap minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

secara umum mahasiswa menjawab bahwa jurusan yang mereka pilih mendukung dalam menggapai cita-cita mereka. Faktor kurikulum berkaitan dengan jurusan/prodi yang dipilih mahasiswa. Biasanya, mahasiswa akan memilih jurusan/prodi yang sesuai dengan minatnya dan cita-citanya. Hemat

peneliti, faktor jurusan dapat dikatakan memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

### 3. Relasi Dosen Dengan Mahasiswa.

Secara umum, relasi dosen dengan mahasiswa dapat dikatakan harmonis, baik dalam proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Mahasiswa merasa hubungan mereka dengan para dosen terjalin dengan baik, karena dosen-dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli tidak sombong, dan sudah seperti keluarga. Pendapat para dosen juga senada dengan pendapat para mahasiswa. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor relasi dosen dengan mahasiswa sangat memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

### 4. Relasi mahasiswa dengan mahasiswa.

Relasi mahasiswa dengan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli secara umum harmonis. Meski ada pengakuan yang menyatakan antara mahasiswa terjadi *gap*, membentuk kelompok-kelompok, namun peneliti cenderung menganggap bahwa hubungan mahasiswa saling baik, kompak, dan saling membantu sesama mahasiswa. Kekurangkompakan mahasiswa hanya terjadi pada mahasiswa pada satu kelas dengan kelas yang lain, sedangkan hubungan antara mahasiswa yang sekelas adalah kompak. Hal tersebut, berdasarkan pengakuan mahasiswa yang telah peneliti wawancarai, mengakui bahwa hal tersebut membuat mereka bersemangat karena sesama mahasiswa saling *sharing*, dan saling bantu seperti membantu teman mencari buku referensi untuk pengerjaan tugas kuliah.

### 5. Disiplin Perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, diketahui bahwa di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli secara umum masih kurang disiplin, baik dosen maupun mahasiswanya. Terutama dalam hal ketepatan waktu kehadiran perkuliahan. Hal tersebut disinyalir akibat jarak tempuh. Sebagian besar dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli berasal dari luar kota Tebingtinggi, seperti kota Medan, Tanjung Morawa, dan

lainnya. Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi juga didominasi oleh warga yang berasal dari luar kota Tebingtinggi, seperti kabupaten Serdang Bedagai, Simalungun, dan Batu Bara. Hal tersebut sering mengakibatkan molornya waktu perkuliahan.

#### **6. Waktu Perkuliahan.**

Secara umum, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi mengakui bahwa idealnya belajar/ kuliah itu adalah di pagi hari, karena kondisi tubuh yang dianggap masih segar dan sangat siap menerima pelajaran. Namun, faktor keadaan tidak selalu mendukung hal tersebut. Sehingga pada situasi tertentu waktu kuliah di pagi hari menjadi tidak efektif. Di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi diketahui tersedia waktu perkuliahan di pagi hari dan sore hari. Hal ini sangat memudahkan mahasiswa dalam menempuh pendidikan, karena mereka bisa memilih waktu perkuliahan yang cocok bagi mereka.

#### **7. Fasilitas Sekolah Tinggi.**

Secara umum, mahasiswa mengatakan fasilitas di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli adalah kurang. Meskipun tidak dimungkiri, ada beberapa mahasiswa yang menyatakan fasilitas sudah cukup, baik, bahkan ada yang menyatakan sudah puas dengan fasilitas yang ada. Hal ini karena masih belum maksimalnya fasilitas yang tersedia, seperti fasilitas pendukung proses belajar mengajar, yaitu pertama, infocus, yang saat penelitian ini dilakukan dalam keadaan rusak dan belum diperbaiki atau diganti. Kedua, fasilitas perpustakaan yang koleksinya masih dianggap kurang, dan pelayanannya yang juga masih dianggap belum maksimal. Ketiga, fasilitas penyejuk suhu ruangan yaitu *Air Conditioner* (AC) yang belum tersedia di setiap. Keempat, halaman Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli yang sangat minim, dan tidak memiliki pagar. Kelima, fasilitas tempat parkir kendaraan yang belum maksimal. Keenam, fasilitas akses internet (*wifi*) yang belum maksimal dan sandi (*password*) yang diganti hampir setiap harinya. Ketujuh, bangunan musholla yang belum ada, namun ada ruangan berukuran 3m x 3m yang dijadikan sebagai tempat sholat. Kedelapan, belum tersedianya fasilitas kebersihan (petugas kebersihan)

Berdasarkan analisis hasil temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, diketahui faktor lingkungan sekolah yang paling dominan atau sangat memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli adalah faktor waktu perkuliahan, dan faktor relasi dosen dengan mahasiswa. Selanjutnya disusul oleh faktor relasi mahasiswa dengan mahasiswa, dan faktor kurikulum jurusan, yang dinilai memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli. Berikutnya, faktor metode mengajar dosen, dan faktor fasilitas Sekolah Tinggi menempati posisi ketiga, dan dinilai cukup memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi. Terakhir, pada posisi keempat terdapat faktor disiplin perkuliahan yang dinilai kurang memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diambil, berdasarkan hasil penelitian dan analisis temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk minat ekstrinsik mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli adalah: a). Untuk menjadi guru; b). Untuk mendalami dan atau menambah ilmu; c). Untuk memperoleh gelar sarjana; d). Untuk menjadi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS); e). Untuk menjadi orang sukses dan mulia; f). Untuk memperbaiki pola pikir.
2. Faktor-faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli adalah: a). Pada urutan pertama, faktor waktu perkuliahan dan faktor relasi dosen dengan mahasiswa menjadi faktor lingkungan sekolah yang paling dominan atau sangat memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli; b). Pada urutan kedua, faktor relasi mahasiswa dengan mahasiswa, dan faktor kurikulum jurusan menjadi faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli; c). Pada urutan ketiga, faktor metode mengajar dosen, dan faktor fasilitas Sekolah Tinggi menjadi faktor lingkungan sekolah yang cukup memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah

Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli; d). Pada urutan keempat sekaligus sebagai urutan terakhir terdapat faktor disiplin perkuliahan yang kurang memengaruhi minat mahasiswa dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Khalik (2013). "Apa Kabar Perguruan Tinggi di Tebingtinggi," dalam *Sinergi* Edisi September.

Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cet. 4 Jakarta: Rineka cipta.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2014), *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press

---

\*Penulis Adalah Mahasiswa PPs UINSU